

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Secara universal tata cara dimaksud selaku metode buat melaksanakan suatu. Sebaliknya secara spesial, tata cara pendidikan ialah metode ataupun pola yang khas dalam menggunakan bermacam prinsip bawah pembelajaran dan bermacam metode serta sumber energi yang terpaut yang lain, supaya terjalin suatu proses pendidikan buat diri pembelajar. Bagi Kokom Komalasari tata cara pendidikan ialah suatu metode yang digunakan buat mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam suatu wujud aktivitas yang nyata serta instan buat menggapai suatu tujuan pendidikan.¹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, “metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena didalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru serta penggunaannya harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir”.² Dengan demikian guru wajib mempunyai ketrampilan dalam memilih tata cara. Pemilihan tata cara terpaut dengan usaha- usaha guru dalam menunjukkan pengajaran yang cocok dengan suasana serta keadaan sehingga pencapaian tujuan pendidikan jadi maksimal.

Dari paparan sebagian paparan tersebut hingga akhirnya kalau tata cara pendidikan ialah metode yang dipergunakan buat mengimplementasikan rencana pendidikan yang sudah disusun dengan menggunakan sumber energi yang terdapat dalam rangka menggapai tujuan pendidikan yang telah diresmikan.

¹ Kokom Komalasari, “*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*”(Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 56.

²Syaiful Bahri Djamarah, “*Strategi Belajar Mengajar*”(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 53.

b. Kriteria pemilihan metode pembelajaran

Kala memilah tata cara metode pendidikan buat digunakan dalam suatu aplikasi mengajar, hal- hal berikut ini wajib dipertimbangkan serta dicermati:

- 1) Tidak terdapat satu juga tata cara yang sangat unggul sebab seluruh mempunyai ciri yang berbeda- beda, serta mempunyai kelemahan dan keunggulan tertentu.
- 2) Tiap tata cara cuma cocok buat pendidikan beberapa kompetensi tertentu serta tidak cocok buat pendidikan beberapa kompetensi yang lain.
- 3) Tiap kompetensi mempunyai ciri yang universal ataupun yang khusus sehingga pendidikan sesuatu kompetensi memerlukan tata cara tertentu yang bisa jadi tidak sama dengan kompetensi yang lain.
- 4) Tiap siswa mempunyai sensitifitas berbeda terhadap tata cara pembelajarann
- 5) Tiap siswa mempunyai bekal sikap yang berbeda dan tingkatan kecerdasan yang berbeda pula
- 6) Tiap modul pendidikan memerlukan waktu serta fasilitas yang berbeda
- 7) Tidak seluruh sekolah mempunyai fasilitas serta sarana yang lain yang lengkap
- 8) Tiap guru pula mempunyai keahlian serta perilaku yang berbeda dalam mempraktikkan sesuatu tata cara pembelajaran³

Dengan alibi di atas, jalur terbaik merupakan memakai campuran dari bermacam tata cara pendidikan yang cocok dengan:

- 1) Ciri khas materinya yang akan diajarkan
- 2) Ciri khas siswa
- 3) Kompetensi gurunya dalam metode yang dipakainya
- 4) Ketersediaanya sarana serta waktu

³Abdorrhakman Gintings, "*Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*", (Bandung: Humaniora, 2014),82.

2. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Tata cara pendidikan terus menjadi jadi suatu perihal yang pokok buat direncanakan serta dirancang oleh seseorang guru mengingat kalau pertumbuhan era yang terus menjadi pesat. Seseorang guru telah sepatutnya buat senantiasa mencerna kemampuannya dalam perihal membagikan modul pendidikan keuntuk partisipan didik. Tata cara yang relevan terhadap modul pendidikan hendak sangat menolong keberhasilan serta sasaran yang mau dicapai. Tata cara *mind mapping* dapat jadi opsi untuk guru buat menjadikan tata cara tersebut selaku fasilitas belajar partisipan murid didalam mata pembelajaran Al- Qur' an Hadits

Tata cara *mind mapping* merupakan sesuatu tata cara pendidikan yang menggunakan metode penataan catatan demi menolong siswa memakai segala kemampuan otak supaya optimum dan kreatif ialah dengan memakai kertas dimana didalam kertas tersebut berisi tulisan, foto, diagram ataupun simbol.⁴ Menurut Sutanto Windura, "*mind mapping* adalah metode grafis yang berfungsi sebagai pengekplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berfikir dan belajar".⁵ "Metode *mind mapping* ini mula-mula diperkenalkan oleh Tony Buzan untuk tahun 1970-an, metode ini sangat efektif untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan berguna untuk mengorganisasikan informasi yang kita miliki".⁶

Hingga bisa disimpulkan kalau tata cara *mind mapping* merupakan tata cara yang berbentuk metode penataan catatan dengan memakai kertas yang berisi tulisan, foto, diagram ataupun simbol yang

⁴Moch. Agus Krisno Budiyanto, "*Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*" (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), 84.

⁵Sutanto Windura, "*Mind Map Langkah Demi Langkah*" (Jakarta: PT Gramedia)

⁶Moch. Agus Krisno Budiyanto, "*Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*" (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), 83.

mempermudah guru buat mengantarkan modul pendidikan keuntuk partisipan didiknya.

b. Langkah-langkah pemakaian metode pembelajaran *mind mapping*

Dalam memakai metode *mind mapping* perlu diperhatikan tahapan-tahapannya dalam pemakaian, yaitu antara lain:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya
- 3) Guru memberikan penjelasan sambil membuat peta konsep dipapan tulis
- 4) Siswa mengamati peta konsep kembali
- 5) Guru memberikan kesempatan keuntuk siswa untuk bertanya
- 6) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok diskusi
- 7) Guru membagikan lembar kerja diskusi
- 8) Guru memberikan waktu keuntuk siswa untuk berdiskusi
- 9) Guru menugaskan keuntuk perwakilan kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi
- 10) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali yang kiranya belum dipahami siswa
- 11) Kesimpulan dan penutup⁷

Hingga dari itu guru butuh mempersiapkan langkah- langkah buat mempersiapkan pemakaian tata cara *mind mapping* tersebut supaya bisa dimengerti oleh partisipan didiknya serta proses pendidikan jadi efisien serta efektif, dan pas guna.

c. Kelebihan penggunaan metode *mind mapping*

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan metode *mind mapping* ini, yaitu:

- 1) Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek

⁷Moch. Agus Krisno Budiyo, “*Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*” (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), 83.

- 2) Untuk mereview ulang hanya memerlukan waktu yang sedikit
 - 3) Membuat individu menjadi lebih kreatif
 - 4) Teknik ini dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul
 - 5) Dalam proses menggambar diagram dapat memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Kekurangan penggunaan metode *mind mapping*
- Selain terdapat kelebihan dari penggunaan metode *mind mapping*, tentu terdapat pula kekurangan dalam penggunaannya, yaitu antara lain:
- 1) Dalam penggunaan pendekatan *mind mapping* hanya peserta didik aktif saja yang terlibat
 - 2) Terkadang siswa tidak semua belajar
 - 3) Jumlah terinci informasinya yang ada tidak semuanya dapat dimasukkan.⁸
3. Pemahaman Siswa
- a. Pengertian pemahaman Siswa

Menurut Poerwodarminto “mengemukakan bahwa pemahaman berasal dari kata paham yang artinya adalah mengerti benar tentang sesuatu hal”.⁹ Selain itu, di dalam “buku Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya”.¹⁰ Pemahaman menurut W.S. Winkel di dalam psikologi adalah “kemampuan untuk

⁸Moch. Agus Krisno Budiyo, “*Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*” (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), 84-86.

⁹Marlina dkk, “Meningkatkan Pemahaman Siswa Untuk Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 4*. Diakses untuk 20 Oktober, 2020, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3976>

¹⁰Kelvin Seifert, “*Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*” (Yogyakarta: Irsod, 2007), 151.

menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari”¹¹

Sebagian penafsiran dari uraian yang sudah diungkapkan oleh sebagian pakar, hingga bisa ditarik kesimpulan membawa uraian siswa merupakan sesuatu keahlian seseorang buat mengatakan kembali baik dalam tulisan ataupun perkataan dan bisa paham arti serta makna dari sesuatu modul. Keahlian seseorang siswa yang berbeda dalam menangkap data seperti itu yang menimbulkan permasalahan. Uraian siswa butuh buat ditingkatkan guru supaya tidak terjalin perbedaan data antar satu siswa dengan siswa yang lain.

b. Tingkatan-tingkatan pemahaman

Tingkatan uraian yang dipunyai partisipan didik berbeda-beda di dalam memahami modul pendidikan. Tingkatan uraian ialah seberapa mampukah siswa memahami serta membangun arti dari pikirannya dan seberapa sanggup partisipan didik tersebut memakai apa yang dipahami. Nana Sudjana mengemukakan kalau uraian dikategorikan ke dalam 3 tingkatan bersumber pada tingkatan kepekaannya meresap modul yang diiberikan oleh seseorang guru keuntuk partisipan didik.

Tingkatan awal ataupun tingkatan terendah merupakan menerjemahkan (*translation*), menerjemahkan bisa dimaksud selaku pengalihan makna dari kebahasaan yang satu ke dalam kebahasaan yang lain, misalnya dari kebahasaan Inggris ke dalam kebahasaan Indonesia. Tingkatan kedua ialah pengertian atau penafsiran (*interpretation*), ialah menghubungkan bagian- bagian terdahulu dengan yang dikenal selanjutnya, ataupun menghubungkan sebagian bagian dari grafik dengan peristiwa, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Tingkatan ketiga ataupun tingkatan paling tinggi merupakan ekstrapolasi (*extrapolation*). Buat tingkatan paling tinggi ataupun ekstrapolasi ini hingga diharapkan seorang bisa

¹¹WS Winkel, "Psikologi Pengajaran"(Jakarta: Grasindo, 1999), 284.

memandang di balik yang tertulis, bisa membuat prediksi konsekuensi ataupun pula bisa diperluas persepsinya dalam makna waktu, ukuran, permasalahan, dan perkaranya.¹²

Dalam riset ini, periset hendak memakai tingkat uraian yang kedua ialah pengertian atau penafsiran, sebab periset hendak mengukur keahlian siswa buat menghubungkan apa yang telah diketahuinya dulu yang telah di informasikan guru tadinya dengan yang dikenal selanjutnya serta pula periset hendak mengukur hingga mana keahlian siswa dalam menguasai bacaan sesuatu hukum teks mim sukun serta membacanya.

c. Faktor-faktor yang Menjadi Pemicu Pemahaman

Seseorang siswa bisa mempunyai uraian yang baik pasti dipengaruhi oleh sebagian factor yang menjadikan ia bisa dengan gampang meresap modul pendidikan. Ada pula aspek uraian siswa yang terdapat buat diri siswa itu sendiri (*intern*), ataupun aspek yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Ada pula aspek yangengaruhi uraian merupakan selaku berikut:

1) Faktor Internal

a) Inteligensi

Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri dari 3 tipe ialah kecakapan buat mengalami serta membiasakan ke dalam suasana yang baru dengan kilat serta efisien, mengenali ataupun memakai konsep- konsep yang abstrak secara efisien, mengenali kedekatan serta mempelajarinya dengan kilat. Sebagian pakar melaporkan kalau inteligensi menekankan buat guna buat menolong penyesuaian diri seorang terhadap area yang terdapat di sekitarnya.

Inteligensi dimaksud selaku sesuatu keahlian buat belajar serta berfikir abstrak guna membiasakan diri secara mental dalam suasana baru. Inteligensi ialah salah satu aspek yang

¹²Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

pengaruhi dari hasil dari proses belajar. Inteligensi untuk seorang merupakan selaku salah satu modal utama buat berfikir dan mencerna informasi- informasi secara terencana sehingga sanggup buat memahami area sekitarnya.¹³

Perihal ini diakibatkan sebab belajar merupakan sesuatu proses lingkungan dengan banyak aspek yang mempengaruhinya, sebaliknya inteligensi merupakan salah satu aspek di antara yang lain. Bila aspek yang lain itu bertabat membatasi ataupun mempengaruhi negatif terhadap belajar kesimpulannya siswa kandas dalam belajarnya, siswa yang memiliki tingkatan inteligensi yang wajar bisa sukses dengan baik dalam belajar, bila dia belajar dengan baik.

b) Motivasi

Motivasi merupakan seluruh suatu yang jadi pemicu tindsksn yang dituntut ataupun mendesak orang buatenuhi sesuatu kebutuhan. Kebutuhan inilah yang aka memunculkan dorongan ataupun motif buat melaksanakan aksi tertentu, dimana diyakini kalau bila perbuatan itu dicoba, hingga tercapailah kondisi penyeimbang serta timbullah perasaan puas dalam diri orang. Motivasi belajarnya seorang hendak sukses apabila buat dirinya sendiri ada kemauan buat belajar. Motivasi dalam perihal ini meliputi mengenali apa yang hendak dipelajari serta menguasai perihal tersebut pantas buat dipelajari.

Setelah itu terdapat sebagian wujud motivasi yang bisa guru pakai buat bisa mempertahankan atensi siswa supaya terdorong buat belajar antara lain merupakan dengan memberinya angka, berikan hadiah, pujian, gerakan badan, berikan tugas, berikan ulangan, mengenali hasil nilai yang sudah dikerjakan oleh

¹³Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*" (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 146.

siswa, serta setelah itu bisa pula berbentuk hukuman yang mendidik murid.¹⁴

Pada motivasi yang besar, hingga dengan gampang anak hendak menerima serta menaruh pengetahuan yan di informasikan oleh pendidik. Baik itu dengan lisansy ataupun dengan memakai media. Sebab media paling utama untuk siswa yang lebih rendah tingkatannya membangkitkan atensi, mendesak partisipasi, memicu pertanyaan-pertanyaan, memperjelas permasalahan serta sebagainya. Sehingga bisa tingkatkan uraian siswa.¹⁵

Motivasi yang besar yang dipunyai oleh siswa hendak menjadikannya semangat buat belajar serta menjadikan siswa mempunyai uraian yang baik terhadap data yang di informasikan oleh gurunya.

2) Faktor Eksternal

a) Media yang Digunakan

Media ialah seluruh suatu yang dipakai dalam pemrosesan pendidikan yang dijadikan selaku penyalur pesan guna menggapai tujuan.¹⁶ Media dipakai supaya lebih efisien serta efektif dalam mengantarkan modul sehingga partisipan didik hendak bisa dirangsang benak serta perhatiannya buat mempunyai atensi dalam pembelajaran. Dalam proses KBM penentuan media yang dipakai buat dikala mengajar bisa pengaruhi uraian siswa sebab memakai media yang cocok bisa memotivasi siswa supaya berkonsentrasi dalam pendidikan serta bisa tingkatkan uraian pemahaman siswa.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", 168–176.

¹⁵Nana Sudjana, "*Teknologi Pengajaran*" (Bandung: Sinar Baru, 1997), 85.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 136.

b) Metode Pembelajaran

Tata cara pendidikan merupakan sesuatu metode ataupun jalur yang dipergunakan buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Dalam aktivitas belajar mengajar tata cara dibutuhkan oleh guru serta penggunaannya bermacam-macam cocok dengan tujuan yang mau dicapai.¹⁷Tata cara pendidikan sangatlah pengaruhi belajar. Apabila tata cara yang diseleksi oleh guru kurang baik ataupun tidak sesuai dalam sesuatu pendidikan hingga hendak pengaruhi uraian siswa. Tata cara pendidikan mencakup perumusan tentang organisasian bahan yang ajarkan, strategi penyampaian, serta pengelolaan aktivitas dengan mencermati tujuan, hambatan, serta ciri partisipan didik sehingga mendapatkan hasil yang efisien, tepat sasaran serta memunculkan daya energi tarik pendidikan.

Pemilihan tata cara pendidikan yang pas hendak sangat pengaruhi uraian siswa dalam meresap data modul yang di informasikan oleh seseorang guru. Hingga sangat berarti untuk seseorang guru buat memastikan tata cara yang pas gunakan.

d. Indikator pemahaman

Uraian (*comprehension*) ialah suatu aspek yang terdapat di dalam aspek kognitif. Uraian setingkat lebih besar dari buat pengetahuan di dalam aspek kognitif. Bagi Nana Sudjana, uraian mempunyai identitas selaku berikut:

- 1) Uraian lebih besar tingkatannya dari pengetahuan
- 2) Uraian bukan cuma hanya mengingat kenyataan, hendak namun berkenaan dengan menarangkan arti ataupun sesuatu konsep
- 3) Bisa menggambarkan, sanggup menerjemah
- 4) Sanggup menafsirkan, menggambarkan secara variabel

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*"(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 53.

5) Uraian ekstrapolasi¹⁸

Hingga dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan kalau penanda dari uraian merupakan sanggup menarangkan arti, sanggup menarangkan konsep, sanggup mendeskripsikan, sanggup menerjemahkan, sanggup menafsirkan, sanggup mendeskripsikan variabel, serta sanggup membuat ekstrapolasi.

e. Cara untuk meningkatkan pemahaman siswa

Terdapat sebagian metode agar bisa dicoba buat tingkatkan uraian siswa bisa dicoba oleh seseorang guru antara lain merupakan selaku berikut:

1) Memperbaiki proses pembelajaran

Langkah ini ialah langkah dini dalam tingkatkan proses uraian siswa dalam belajar. metode membetulkan proses pengajarannya meliputi antara lain membetulkan tujuan pendidikan, modul pendidikan, strategi, tata cara, media yang pas dan pengadaan penilaian belajar.¹⁹

2) Keterampilan melakukan variasi

Keahlian melakukan alterasi dalam pendidikan merupakan sesuatu aktivitas untuk pemrosesan interaksi belajar mengajarkan nantinya agar menenangkan. Diperuntukan buat menanggulangi kebosanan siswa terhadap strategi pendidikan yang monoton. Sehingga dalam suasana belajar mengajar siswa tetap aktif serta fokus buat modul pelajaran yang di informasikan.²⁰

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al- Qur' an Hadits yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan ialah bagian dari mata pelajaran pembelajaran agama islam yang diberikan buat menguasai serta mengamalkan Al- Qur' an sehingga sanggup membaca dengan fasih serta tartil,

¹⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2012, 24.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", 2006, 123.

²⁰M. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 87.

menerjemahkan, merumuskan isi isi, menyalin serta menghafal dengan ayat- ayat yang terpilih dan menguasai serta mengamalkan hadits- hadist opsi selaku pendalaman serta ekspansi kajian dari pelajaran. Ada pula tujuan dari mata pembelajaran Al- Qur'an Hadits ini merupakan supaya partisipan didik gemar membaca Al- Qur'an serta Hadits dengan benar, dan mempelajarinya, menguasai, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran- ajaran yang tercantum didalamnya selaku petunjuk serta pedoman dalam segala aspek kehidupan.

Ruang lingkup buat mata pelajaran al- Qur' an hadits di MI merupakan antara lain membaca serta menulis yang ialah faktor pelaksanaan dari tajwid, menguasai arti yang ialah wujud dari uraian baik secara tekstual ataupun kontekstual, interpretasi ayat, serta hadits dalam memperkaya khazanah intelektual, mempraktikkan isi isi ayat ataupun hadits yang ialah faktor pengamalan nyata dalam kehidupan tiap hari.²¹

Periset hendak membahas bab yang khusus ialah terpaut dengan pendidikan ayat- ayat Al- Qur' an serta periset memastikan hendak mempelajari tentang tema “ Saya dapat membaca hukum bacaan mim mati” dimana buat tema tersebut merupakan tema buat semester gasal serta salah satu kompetensi bawah dari tema tersebut merupakan menguasai hukum teks mim sukun Idzhar Syafawi, Ikhfa' Syafawii serta Idgham Mimi. Hingga dari itu periset hendak mempraktikkan tata cara metode *mind mapping* buat modul tersebut.

5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MINU Khurriyatul Fikri

Buat observasi dini yang dicoba periset kalau buat mata pelajaran Al- Qur' an Hadits di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tersebut proses pendidikan masih berpusat buat guru saja, serta perihal itu menimbulkan cuma pengajarnya lah yang aktif sebaliknya partisipan didiknya kurang pasif. Proses pendidikan yang semacam itu dapat pula diucap dengan *teacher centered*

²¹Permenag Nomor 000912 Tahun 2013 "*Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*", 35.

learning ataupun pendidikan yang berpusat buat guru. Proses pendidikan di sekolah tersebut paling utama Al-Qur' an Hadits masih memakai tata cara pendidikan yang konvensional serta cuma menjadikan novel LKS selaku sumber belajar dari partisipan didik, adapun guru nya hendak menarangkan data yang ada di dalam sumber belajar tersebut. Buat dikala periset melaksanakan observasi di sekolah tersebut, periset memandang kalau guru tersebut tidak mengenakan tata cara yang lain supaya bisa mendukung buat dikala membagikan modul terhadap partisipan didik.

Kasus tentang aktivitas proses pendidikan terus menjadi lingkungan semacam kebosanan, mengantuk, berdialog dengan sahabat, membuat gaduh. Hingga dari itu seseorang guru wajib mempunyai bermacam- macam kompetensi buat mendukung profesionalitasnya serta semenarik bisa jadi. Salah satu pembuktiannya merupakan seseorang guru sanggup mempraktikkan serta menghasilkan sesuatu aktivitas pendidikan yang bisa menggapai sasaran kompetensi yang diharapkan.

Ialah proses pendidikan yang berpusat buat partisipan didik ataupun diucap dengan *student centered learning*. Buat proses aktivitas pendidikan Al- Qur' an Hadits butuh terdapatnya suatu alterasi tata cara pendidikan yang bisa menolong memahamkan partisipan didik semacam yang diharapkan. Pendidikan dikatakan efisien apabila guru bisa membimbing partisipan didik buat merambah suasana yang membagikan pengalaman yang baru di dalam aktivitas belajarnya. Bersamaan dengan itu, seseorang pendidik ataupun guru dituntut buat teliti memilah serta menempatkan tata cara apa yang hendak digunakan buat dikala mengantarkan data. Tata cara yang digunakan wajib pas sasaran serta pas guna dalam penyampaian modul oleh guru keuntuk partisipan didik.

Dalam aktifitas pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits banyak sekali di dalamnya menarangkan tentang ilmu tajwid al- qur' an yang terkadang membuat partisipan didik wajib menguasai betul huruf serta tata metode membacanya serta pula terkadang membuat siswa merasa kesusahan buat menguasai tiap huruf- huruf serta

tata metode membacanya. Banyak murid mereka kesusahan tentang perihal ini sebab merasa kurang menguasai apalagi tidak mengerti sama sekali, kasus semacam itu bisa diatasi memakai tata cara pendidikan yang relevan serta bisa memotivasi partisipan didik. Tata cara pendidikan yang bisa diterapkan oleh seseorang guru dalam mata pelajaran Al- Qur' an Hadits salah satunya ialah dengan memakai tata cara metode *mind mapping*.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Rizki Nur Istiqomah yang berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Untuk Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu*" persamaan antara periset dengan skripsi ini merupakan bersama mempelajari tentang tata cara mind mapping, sebaliknya perbandingan dari periset dengan skripsi tersebut merupakan buat variabel terikatnya, skripsi ini mangulas hasil pembelajaran, sebaliknya periset mangulas uraian siswa.²²
2. Skripsi yang disusun oleh Yesi Puspita Sari yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu*" persamaan antara periset dengan skripsi ini merupakan bersama mempelajari tentang tata cara mind mapping, sebaliknya perbedaannya dari periset dengan skripsi tersebut merupakan buat variabel terikatnya skripsi ini mangulas hasil belajar partisipan didik, sebaliknya periset mangulas uraian siswa.²³
3. Skripsi Rina Mayasari yang bertajuk "*Pengaruh Tata cara Scramble Dalam Pendidikan Matematika Teradap*

²² Rizki Nur Istiqomah, "*Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

²³ Yesi Puspita Sari, "*Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu*", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

Keahlian Uraian Matematis Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negara 2 Kediri Tahun Pelajaran 2017” bersumber pada riset ini bisa disimpulkan kalau kenaikan nilai matematika siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) N 2 Kediri sehabis memakai tata cara scramble. Buat riset Rina Mayasari ada persamaan dengan riset yang dicoba ialah bersama mempelajari tentang uraian siswa, serta bersama memakai tipe riset kuantitatif, sebaliknya perbedaannya merupakan Rina Mayasari buat variabel bebasnya mempelajari tata cara scramble sebaliknya riset ini memakai tata cara mind mapping. Tidak hanya buat variabel bebasnya, skripsi tersebut melaksanakan setting riset di Sekolah Menengah Keatas (Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)), sebaliknya periset melakukan setting penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyyah²⁴.

C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya penggunaan metode pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif maka dalam proses pembelajaran berlangsung tidak menjadi membosankan atau monoton, seperti penggunaan metode pembelajaran ceramah secara terus-menerus. Penggunaan metode pembelajaran ceramah biasanya peserta didik menjadi objek dalam pembelajaran dan dalam aktifitas belajar berpusat pada pendidik. Dalam hal ini pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, agar pembelajaran tidak menjadi monoton dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kerangka berfikir dalam suatu studi perlu di kemukakan apabila dalam studi tersebut berkenaan 2 variabel maupun lebih. Apabila studi hanya membahas 2 variabel maupun lebih secara mandiri, sampai yang dicoba pengamat

²⁴ Rina Mayasari, “Pengaruh Metode Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2017, (Kediri: FKIP UN PGRI Kediri, 2016).

disamping mengemukakan deskripsi teoritis buat tiap- masing- masing variabel pula argumentasi terhadap alterasi besaran variabel yang ditelitikerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis.

Belajar merupakan sesuatu aktivitas merubah suatu jadi lebih baik. Belajar tidak cuma menerima modul dikelas saja namun belajar merupakan sesuatu proses, aktivitas yang merubah karakter seorang jadi lebih baik. Semacam partisipan didik wajib berani bertanya, menungkapkan ilham serta komentar, aktif dalam berdiskusi, bisa melaksanakan presentasi serta yang yang lain. Namun buat realitasnya partisipan didik masih banyak yang kurang aktif serta tidak yakin diri terhadap keahlian yang dipunyai. Hingga dari itu tugas guru wajib membagikan tata cara pendidikan yang bisa memacu partisipan didik jadi lebih aktif serta kreatif.

Sebaliknya uraian partisipan didik terhadap modul pendidikan pula sangat berarti buat bisa tingkatkan mutu serta tujuan pendidikan yang mau dicapai. Minimnya uraian siswa salah satu faktornya merupakan guru belum menciptakan tata cara yang pas buat modul pembelajarannya. Untuk hal bila guru bisa menciptakan tata cara yang pas dalam modul pendidikan hendak sangat efisien buat tingkatkan uraian partisipan didik.

Dalam pemilihan tata cara pendidikan buat digunakan dalam suatu aplikasi mengajar wajib memikirkan serta mencermati hal- hal selaku berikut:

- 1) Karakter materi yang akan diajarkan
- 2) Karakter siswa
- 3) Kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan
- 4) Ketersediaan sarana dan waktu

Sebagian permasalahan yang mencuat dalam mata pelajaran Al- Qur' an Hadits merupakan siswa mempunyai uraian yang berbeda-beda buat dikala menangkap data terpaut dengan modul yang murid dengar serta yang murid baca. Siswa pula berbeda dalam menangkap data yang diperoleh dari seseorang pendidik kala mengantarkan data. Tidak hanya itu, banyak partisipan didik yang mengobrol serta kurang mencermati guru yang lagi menarangkan sebab guru masih banyak yang memakai tata cara yang kurang pas. Mayoritas guru cuma memakai tata cara konvensional ataupun ceramah.

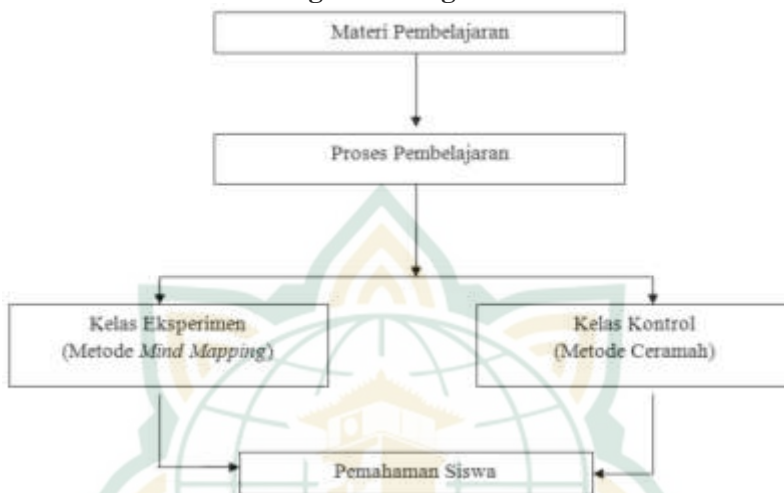
Pemakaian tata cara pendidikan buat modul yang pas hendak sangat menolong siswa yang mempunyai uraian buat materinya dalam jenis lagi hingga dengan rendah.

Tata cara *mind mapping* merupakan sesuatu tata cara pendidikan yang memakai metode penataan catatan buat menolong siswa memakai segala kemampuan otak supaya optimum serta kreatif ialah dengan memakai kertas yang berisi tulisan, foto, maupun simbol. Tata cara *mind mapping* dapat jadi opsi untuk guru buat menjadikan tata cara tersebut selaku fasilitas belajar partisipan didik didalam mata pelajaran Al- Qur' an Hadits.

Pemakaian tata cara pendidikan ialah tata cara *mind mapping* bisa membagikan uraian yang signifikan dari buat guru memakai tata cara konvensional ceramah saja mengingat kalau modul yang hendak diberikan ada ayat- ayat al- Qur' an yang mempraktikkan buat metode membaca yang baik serta benar yang ialah faktor pelaksanaan dari tajwid. Uraian siswa hendak bertambah dengan memakai tata cara *mind mapping* tersebut. Sebab kelas A memakai tata cara *mind mapping*, hingga uraian siswa lebih besar dibanding kelas B yang memakai tata cara konvensional.

Bersumber pada kerangka berpikir tersebut hendak dibuktikan apakah pelaksanaan tata cara pendidikan *mind mapping* bisa membagikan uraian yang lebih baik keuntung partisipan didik. Tata cara *mind mapping* sanggup menghasilkan pendidikan yang efisien, menolong partisipan didik buat lebih gampang menguasai hukum teks mim mati dari ayat- ayat Al- Qur' an ataupun Hadits

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata ialah “*hypo*” yang maksudnya di dasar serta “*thesa*” yang maksudnya kebenaran. Dengan demikian hipotesis bisa dimaksud selaku sesuatu jawaban yang bertabiat sedangkan terhadap kasus riset, hingga teruji mempunyai informasi yang terkumpul.²⁵

Hipotesis ialah jawaban sedangkan atas permasalahan riset ataupun kesimpulan sedangkan atas hasil riset yang wajib diuji kebenarannya lewat pengamatan empirik ialah (pengumpulanya, pengelolaanya, serta analisisnya penginformasian). Bagi Sugiyono, hipotesis ialah jawaban sedangkan terhadap rumusan permasalahan riset. Dikatakan jawaban sedangkan sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan buat teori yang relevan.²⁶

²⁵Masrukin, "*Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*" (Kudus: Media Ilmu, 2009), 34.

²⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2006), 96.

Dalam riset ini pasti memiliki permasalahan yang menarik buat diteliti guna mendapatkan ataupun berikan jawaban sedangkan dari kasus yang dinaikan. Bersumber pada kasus yang terdapat, hingga diajukan hipotesa selaku berikut:

1. Tidak berpengaruh metode ceramah pada pemahaman murid.
2. Bisa berpengaruh metode *mind mapping* pada pemahaman murid.
3. Terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan metode *mind mapping* dan kelas yang memakai metode ceramah.

